

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 (*Unaudit*)
(dengan angka Perbandingan Periode tahun 2013)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Neraca	1 - 2
Laporan Laba (Rugi)	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas laporan Keuangan	6 - 34



PT. STEADY SAFE Tbk

Gedung Istana Kana Lt. 2
Jl. R.P. Soeroso No. 24, Jakarta 10330
Telp. (021) 315.8888, 392.2222 Fax. (021) 3106778
E-mail : steady_safetbk@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS REVISI LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012 PT STEADY SAFE Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **JOHN PIETER SEMBIRING**
Alamat Kantor : Gedung Istana Kana Lt. 2
Jalan R.P. Soeroso No. 24 Jakarta – 10330
Alamat Domisili : Jl. Mujair 9 No. 21 RT 001/RW 009
Kel. Depok Jaya, Kec. Pancoran Mas, Depok
Nomor Telepon : (021) 315.8888, 392.2222
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **SRI PUJATI**
Alamat Kantor : Gedung Istana Kana Lt. 2
Jalan R.P. Soeroso No. 24 Jakarta - 10330
Alamat Domisili : Jl. Pondok Kopi Raya RT 001. RW 003
Kel. Pondok Kopi Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur
Nomor Telepon : (021) 315.8888, 392.2222
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan perusahaan ;
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum ;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan Keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Direktur Utama

Jakarta, 23 Mei 2014
Direktur

METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
ARTIBACF225675200
6000
DJP
JOHN PIETER SEMBIRING

SRI PUJATI

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan / Notes	31 Maret 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	6	214.607.976	253.635.069
Piutang usaha - pihak berelasi	7	208.050.000	208.050.000
Piutang pengemudi			
Setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 3.714.647.156,- pada 31 Maret 2014 dan pada 31 Desember 2013,	8	-	-
Uang muka	9	-	-
Jumlah Aset Lancar		422.657.976	461.685.069
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	25	4.384.666.157	4.384.666.158
Penyertaan saham	29	706.250.000	706.250.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 100.931.614.818,- pada 31 Maret 2014, Rp. 100.931.614.818,- pada 31 Desember 2013,	10	8.700.349.293	8.744.193.973
Aset tetap - non operasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 0,- pada 31 Maret 2014, Rp. 0,- pada 31 Desember 2013,		-	-
Pinjaman direksi dan karyawan	28	98.585.000	98.585.000
Deposito	12	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		13.889.850.450	13.933.695.131
JUMLAH ASET		14.312.508.427	14.395.380.200

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan / Notes	31 Maret 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	13	-	-
Utang lain-lain	14		
Pihak berelasi		424.398.734	424.398.734
Pihak ketiga		682.281.350	682.281.350
Biaya yang masih harus dibayar	15	1.715.135.539	1.715.135.543
Utang pajak	16	36.544.019.941	36.544.019.941
Utang dividen		133.795.539	133.795.539
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			-
Utang bank	17	<u>10.518.729.180</u>	<u>11.897.062.514</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>50.018.360.283</u>	<u>51.396.693.621</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	27	563.088.740	563.088.740
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			-
Utang bank	17	<u>19.261.111.116</u>	19.261.111.116
Utang direstrukturisasi	18	<u>22.334.560.493</u>	<u>22.334.560.493</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>42.158.760.349</u>	<u>42.158.760.349</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 730.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
391.799.407 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012	19	195.899.703.500	195.899.703.500
Tambahan modal disetor	20	484.760.276.590	484.760.276.590
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21	21.550.823.734	21.550.823.734
Saldo laba (defisit)			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		1.000.000.000	1.000.000.000
Defisit		<u>(780.672.510.917)</u>	<u>(781.968.041.096)</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk		(77.461.707.093)	(78.757.237.272)
Kepentingan non pengendali	22	<u>(402.905.123)</u>	<u>(402.836.503)</u>
Jumlah Defisiensi Modal		<u>(77.864.612.215)</u>	<u>(79.160.073.775)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		<u>14.312.508.427</u>	<u>14.395.380.200</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
Periode 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan / Notes	31 Maret 2014 Rp	31 Maret 2013 Rp
PENDAPATAN USAHA BERSIH	23	3.007.127.500	7.553.698.187
BEBAN LANGSUNG			
Penyusutan	10	1.350.000	900.000
Suku cadang dan peralatan		346.765.000	2.219.870.550
Lain-lain		-	-
Jumlah Beban Langsung		348.115.000	2.220.770.550
LABA KOTOR		2.659.012.500	5.332.927.637
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	24	299.885.672	590.405.458
LABA USAHA		2.359.126.828	4.742.522.179
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penyisihan persediaan barang usang			
Beban keuangan	26	(1.156.595.616)	(1.901.830.253)
Rugi atas pelepasan aset		-	-
Beban pajak			
Lain-lain - bersih		92.930.348	(446.701)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(1.063.665.268)	(1.902.276.955)
RUGI SEBELUM PAJAK		1.295.461.560	2.840.245.224
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	25		
Pajak kini		-	-
Pajak tanqquan		-	-
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		-	-
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		1.295.461.560	2.840.245.224
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		1.295.461.560	2.840.245.224
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPEREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
- Pemilik entitas induk		1.295.530.180	2.840.293.908
- Kepentingan non pengendali	22	(68.620)	(48.684)
JUMLAH LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF		1.295.461.560	2.840.245.224
LABA (RUGI) PER SAHAM			
Dasar		3,31	7,25

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERIRAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
 LINTAS TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014
 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penunh/ Paid-in Capital Stock Rn	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in capital Rn	Saldo laba diciptakan / Retained earnings appropriated Rn	Modal disetor lainnya / Others paid-in capital Rn	Defisit / Deficit Rn	Jumlah / Total Rn	Ditribusikan kepada Kerentanan Nonmendali/ Attributable to Non- controlling Interest	Jumlah defisiensi modal/ Total capital deficiency Rn
Saldo 1 Januari 2013	195.899.703.500	484.760.276.590	1.000.000.000	21.550.823.734	(786.648.863.652)	(83.438.059.828)	(397.349.442)	(83.835.409.270)
Jumlah Laba 31 Maret 2013	-	-	-	-	2.840.293.908	2.840.293.908	(48.684)	2.840.245.224
Saldo 31 Maret 2013	195.899.703.500	484.760.276.590	1.000.000.000	21.550.823.734	(783.808.569.744)	(80.597.765.920)	(397.398.126)	(80.995.164.046)
Saldo 31 Desember 2012	195.899.703.500	484.760.276.590	1.000.000.000	21.550.823.734	(781.968.041.096)	(78.757.237.272)	(402.836.503)	(79.160.073.775)
Jumlah Laba 31 Maret 2014	-	-	-	-	1.295.530.180	1.295.530.180	(68.620)	1.295.461.560
Saldo 31 Maret 2014	195.899.703.500	484.760.276.590	1.000.000.000	21.550.823.734	(780.672.510.917)	(77.461.707.093)	(402.905.123)	(77.864.612.215)

(0)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
Periode 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.007.127.500	7.553.698.187
Penerimaan dari pendapatan lain-lain	-	
Pembayaran kas bersih untuk :		
Karawan, pajak lainnya dan beban lain-lain	(245.790.992)	(534.648.705)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk		
beban lancuna lainnya	(346.765.000)	(2.219.870.550)
Beban bunca dan denda	<u>(1.063.665.268)</u>	<u>(1.902.276.955)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>1.350.906.241</u>	<u>2.896.901.977</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Uang muka pembelian		50.490.000
Pelepasan aset tetap		
Laba / rugi pelepasan aset - net		
Perolehan aset tetap	<u>(11.600.000)</u>	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(11.600.000)</u>	<u>50.490.000</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang		
Pelunasan utang bank	(1.378.333.334)	(2.549.475.000)
Pelunasan utang Sewa pembiayaan		
Pembayaran utang sewa pembiayaan		
Pelunasan utang pembiayaan		
Utang lain-lain		(919.934.030)
Pinjaman lain		-
Selisih take over		-
Kas Bersih Diunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.378.333.334)</u>	<u>(3.469.409.030)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(39.027.093)	(522.017.052)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>253.635.069</u>	<u>624.280.081</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>214.607.977</u></u>	<u><u>102.263.029</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Steady Safe Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri no. 6 tahun 1968 juncto Undang-undang no 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, No. 97. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/61/23 tanggal 12 Februari 1976 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara no. 14 Tambahan No. 197 tanggal 16 Februari 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. nomor 187, tanggal 15 Agustus 2008, agar sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-00250.AH.01.02 tanggal 5 Januari 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat. Sampai saat ini Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha bidang perdagangan dan real estat.

Perseroan telah memperoleh ijin yang diperlukan dari instansi yang berwenang dan telah melakukan kegiatan komersialnya sejak tahun 1972. Dengan wilayah operasi meliputi wilayah Jabotabek.

Jumlah karyawan Perseroan dan entitas anak adalah 18 karyawan pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

b. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

Perseroan mengelola armada taksi dan bus dengan nama "Steady Safe". Perseroan juga memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung saham entitas anak pada Perseroan sejenis, yaitu pada PT Wahana Artha Sentosa (WAS), PT Luhursatria Dwiraya (Luhur), PT Citra Pancakabraja (Citra), PT Sonnypong Yatim (SPY), PT Sembada Permai Sejati (SPS), PT Buana Metropolitan Taxi (BMT), dan PT Hasmuda Internusa (Hasmuda), yang masing-masing mengelola armada taksi dengan nama "Spirit", "Transit Cab", "Swadharna", "Cherry", "Marline", "Jakarta International Taxi", "Metropolitan", dan "Rajawali".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut :

Entitas Anak / <i>Subsidiaries</i>	Bidang Usaha / <i>Activities</i>	Domisili / <i>Domiciled</i>	Mulai Beroperasi / <i>Commercial Operation</i>	Persentase Pemilikan / <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah Aset (dalam juta Rupiah) / <i>Total Assets (in million Rupiah)</i>	
					2013	2012
<i>Pemilikan langsung / Direct</i>						
Steady Safe Finance B.V.	Pembiayaan kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perseroan / <i>Financing business operation Parent Company and Subsidiaries</i>	Belanda	1997	100,00	1.430	1.430
PT. Mastrans Swadarma	Penyewaan limousine dan proyek MRT / <i>Limousine rental and MRT project</i>	Jakarta	1993	99,99	2.507	2.507
PT. Wahana Artha Sentosa	Taksi / <i>Taxi</i>	Jakarta	1986	99,96	4.554	4.554
PT. Citra Pancakabraja Taksi	Taksi / <i>Taxi</i>	Jakarta	1990	90,00	7	7
PT. Luhursatria Dwiraya	Taksi / <i>Taxi</i>	Jakarta	1986	90,00	15	15
PT. Volgren Indonesia	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD / <i>Joint operation buses with Perum PPD</i>	Jakarta	1987	70,00	-	-
PT. Infiniti Indomarga	Transportasi umum dan jasa / <i>Public transportation and services</i>	Jakarta	-	70,00	-	-
PT. Sonnypong Yatim	Taksi / <i>Taxi</i>	Jakarta	1989	67,00	2.713	2.713
PT. Sembada Permai Sejati	Taksi / <i>Taxi</i>	Jakarta	1995	60,00	857	857

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemilikan Tidak Langsung / Indirect :

PT. Buana Metropolitan Taksi	Taksi / Taxi	Jakarta	1989	89,96	1.053	1.053
PT. Fajar Utamasemesta	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD / Joint operation buses with Perum PPD	Jakarta	-	79,97	-	-
PT. Hasmuda Internusa	Taksi / Taxi	Jakarta	1983	68,99	-	-

Perseroan Asosiasi / Associated Company :

PT. Jakarta Ekspres Trans	Pengoperasian transway koridor / Operation corridor transway	Jakarta	2004	14,74		
PT. Trans Batavia	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 2 dan 3 / Joint operational corridor transway 2 dan 3	Jakarta	2006	23,80		
PT. Jakarta Mega Trans	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 5 dan 7 / Joint operational corridor transway 5 dan 7	Jakarta	2006	19,05		
PT. Jakarta Trans Metropolitan	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 4 dan 6 / Joint operational corridor transway 4 dan 6	Jakarta	2006	41,18		

Perseroan dan seluruh Entitas Anak, kecuali Steady Safe Finance B.V, yang berdomisili di Amsterdam, Belanda, berdomisili di Jakarta dengan pool-pool kendaraan taksi dan bus tersebar di berbagai tempat di Jakarta dan sekitarnya. Kantor pusat Perseroan terletak di Gedung Istana Kana Lantai 2, Jalan R.P. Soeroso no. 24 Jakarta.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tanggal 20 Juli 1994, Perseroan menawarkan 11.650.000 sahamnya yang merupakan 19,75% dari jumlah seluruh sahamnya (59.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada publik melalui Bursa Efek di Indonesia. Pada tahun 1995, Perseroan mengubah nilai nominal tersebut maka terjadi pemecahan saham dari setiap 1 saham lama dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per sahamnya. Sebagai akibatnya jumlah saham yang dikeluarkan pada tahun 1995 menjadi 118.000.000 saham. Selain dari itu, Perseroan juga membagikan saham bonus dan dividen saham berikut :

Tahun / Years	Saham Bonus / Shares	Dividen Saham / Stock Dividend	Jumlah / Total
1995	59.000.000	7.080.000	66.080.000
1996	15.340.000	9.204.000	24.544.000
1997	-	5.215.600	5.215.600
Jumlah / Total	74.340.000	21.499.600	95.839.600

Pada Tahun 2002, Perseroan kembali menerbitkan saham-saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih Dahulu sebesar 102.959.807 saham.

Selanjutnya pada tanggal 29 Desember 2004, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 36 yang dibuat Notaris Fathiah Helmy, S.H. Para pemegang saham sepakat dan menyetujui peningkatan modal disetor dari sebanyak 316.799.407 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham menjadi sebanyak 391.799.407 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sebesar Rp 195.899.703.500. Peningkatan modal disetor tersebut merupakan konversi hutang Perseroan kepada Dayspring sebanyak 75.000.000. saham dengan nilai Rp 500. Atau sebanyak Rp 37.500.000.000.

Dengan demikian, pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang telah dikeluarkan masing-masing adalah 391.799.407 saham dari modal dasar yang berjumlah 730.000.000 saham.

Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

31 Maret 2014

Komisaris Utama / independen
Komisaris

Jeremia Kaban
Doni Padmanegara

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Jonh Pieter Sembiring
Sri Pujiati

31 Desember 2013

Komisaris Utama / independen
Komisaris

Jeremia kaban
Doni Padmanegara

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Jonh Pieter Sembiring
Sri Pujiati

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perseroan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

Berikut ini standar baru dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan :

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

b. Standar Yang Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi, serta pencabutan standar berikut, yang relevan terhadap kegiatan operasi Perseroan, adalah :

- ISAK 27	Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- PSAK No. 1 (revisi 2013)	Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (revisi 2013)	Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (revisi 2013)	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (revisi 2013)	Imbalan Kerja
- PSAK No. 65 (revisi 2013)	Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66	Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68	Pengukuran Nilai Wajar

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Perseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi. Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu Perseroan dimana Perseroan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perseroan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang. Secara substansi, merupakan bagian dari Perseroan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perseroan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perseroan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perseroan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perseroan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i. Penyertaan Saham

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya, sedangkan penyertaan saham dengan persentase kepemilikan paling sedikit 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi bersih entitas anak, proporsional dengan persentase kepemilikan.

Penyertaan saham pada Perseroan Asosiasi dicatat dengan metode biaya.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Prasarana	5
Bangunan	20
Kendaraan taxi dan bus	5
Peremajaan taxi dan bus	3
Kendaraan	5
Inventaris kantor	3-5
Peralatan bengkel	5

Kendaraan taksi, bis dan kendaraan kantor disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa sebesar 40% dari biaya perolehan atau jumlah yang dinilai kembali, sedangkan aset tetap lainnya disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa sebesar 10% sampai dengan 20% dari biaya perolehannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke operasi pada saat terjadinya sedangkan biaya pemugaran dan penambahan yang bernilai signifikan dikapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan maupun akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam hasil usaha tahun berjalan.

Aset tetap yang belum atau tidak digunakan dalam operasi disajikan sebagai aset tetap non-operasional.

k. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perseroan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perseroan memiliki kewajiban (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perseroan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perseroan dan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perseroan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan didalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban

didalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Aset Tetap Non-Operasional

Aset tetap non-operasional merupakan kendaraan kantor, peralatan kantor dan bengkel serta prasarana yang pada tanggal neraca belum atau tidak digunakan dalam operasi. Aset tetap non-operasional dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan tidak disusutkan. Penurunan nilai aset tetap non-operasional diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasian.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi, bus reguler dan Patas AC diakui berdasarkan jumlah setoran pengemudi yang ditetapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak. Pendapatan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan potongan yang merupakan hak dari pengemudi

Pendapatan Jasa pengoperasian busway ditetapkan berdasarkan kesepakatan konsorsium dan disajikan sebesar nilai bersihnya

Pendapatan iklan diakui sejalan dengan berlakunya waktu atas kegiatan penyewaan tempat untuk pemasangan iklan pada sebagian bus milik Perseroan. Pendapatan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan biaya yang berhubungan dengan pemasangan iklan

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perseroan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak – pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak – pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

s. Imbalan Kerja

Perseroan dan Entitas Anak mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No.13"). Sejak 1 Januari 2004, Perseroan dan Entitas Anak memutuskan untuk menerapkan lebih awal PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" yang dilakukan secara retrospektif dan mengubah metode akuntansi imbalan masa kerja yang lalu sesuai dengan standar ini.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), penyisihan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan proyeksi unit kredit ("Projected Unit Credit"). Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau biaya bila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada pelaporan tahun sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan-perubahan yang berasal dari penyisihan imbalan diamortisasi sampai imbalan pasca kerja tersebut telah menjadi hak.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Simpanan Jaminan

Simpanan jaminan merupakan jaminan yang diberikan oleh pengemudi taksi dan bus yang akan dikembalikan apabila sudah tidak lagi menjadi pengemudi, setelah diperhitungkan dengan piutang pengemudi.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

v. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dengan Entitas Sepengendali

Laba atau rugi atas pengalihan aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari Perseroan-Perseroan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara Perseroan-Perseroan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill melainkan dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dalam ekuitas konsolidasian.

w. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006), (PSAK) 55 (Revisi 2008) dan (PSAK) 60 (Revisi 2011).

Perseroan belum mengimplementasikan dan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 60 (Revisi 2011) dalam penyajian laporan keuangan per tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan standart akuntansi ini tidak menimbulkan perubahan mendasar terhadap kebijakan dan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan per tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perseroan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor factor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

i. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perseroan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 18, 19, 20, dan 21.

ii. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perseroan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

iii. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap dan Aset Tetap – Tidak Beroperasi

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

iv. Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 30.

5. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Pada tanggal 8 April 2008, Perseroan dan PT Infinity Ferry Trans (PT IFT) mengadakan perjanjian utama, PT IFT berniat untuk membeli saham-saham hingga 51% kepemilikan di PT Infinity Indosakti dan piutang dengan harga Rp. 26.500.000.000,-.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Mei 2008 sebagaimana yang dimuat dalam akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH No 18 pada tanggal yang sama, pemegang saham menyetujui Perseroan untuk menjual kepemilikan saham Perseroan untuk menjual kepemilikan saham Perseroan kepada PT IFT.

Pada tanggal 17 Juni 2008 Perseroan dan PT IFT mengadakan perjanjian yang dibuat dibawah tangan untuk mengalihkan dan menyerahkan kepada PT IFT atas kepemilikan saham Perseroan pada PT Infinity Indosakti sebanyak 153 lembar saham atau senilai Rp. 153.000.000,- (persentase kepemilikan 51%) dan hak atas tagihan Perseroan kepada PT Infinity Indosakti senilai Rp. 57.596.209.598,-. Atas pengalihan ini kedua belah pihak sepakat dengan harga Rp. 26.500.000.000,-. Hasil dari pengalihan ini digunakan oleh Perseroan untuk melunasi sebagian kewajibannya pada Dayspring Ventures Inc.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode 31 Maret 2014
 (Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kas	13.857.173	8.464.368
Bank		
Rupiah		
PT. Bank DKI, Tbk	3.434.349	3.434.349
PT. Bank Mega, Tbk	13.246.239	57.924.709
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	180.526.062	180.193.007
PT. Bank Panin, Tbk	11.063	11.063
PT. Bank Permata, Tbk	1.051.962	1.051.962
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	921.485	921.485
PT. Bank Victoria International, Tbk	1.559.643	1.634.126
Jumlah	214.607.976	253.635.069

7. PIUTANG USAHA – PIHAK BERELASI

Piutang usaha merupakan saldo tagihan Perseroan kepada PT. Zebra Nusantara, Tbk atas jasa sewa bus. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

	30 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jatuh tempo:	-	-
1-30 hari	-	-
31-60 hari	-	-
61-90 hari	-	-
lebih dari 90 hari	208.050.000	208.050.000
Jumlah	208.050.000	208.050.000
Dikurangi penyisihan piutang	-	-
Jumlah bersih	208.050.000	208.050.000

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah piutang tersebut dapat ditagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Piutang pengemudi	3.710.447.156	3.710.447.156
Lain-lain	4.200.000	4.200.000
Jumlah	3.714.647.156	3.714.647.156

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jatuh tempo:		
1-30 hari	-	-
31-60 hari	-	-
61-90 hari	-	-
lebih dari 90 hari	3.714.647.156	3.714.647.156
Jumlah	3.714.647.156	3.714.647.156
Dikurangi penyisihan piutang	(3.714.647.156)	(3.714.647.156)
Jumlah bersih	0	0

Mutasi saldo penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo awal	17.865.972.044	17.865.972.044
Penghapusan tahun berjalan	(15.065.642.346)	(15.065.642.346)
Penyisihan tahun berjalan	914.317.458	914.317.458
Saldo akhir	3.714.647.156	3.714.647.156

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pengemudi pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang kepada pengemudi.

9. UANG MUKA

Saldo uang muka per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Uang muka	-	634.872.146
Jumlah	-	634.872.146

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode 31 Maret 2014
 (Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Aset Per 31 Maret 2014

	31 Maret 2014			
	01-Jan-14	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi
		Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan :				
Pemilikan langsung				
Tanah	4.383.590.000	-	-	-
Prasarana	2.983.659.428	-	-	-
Bangunan	6.491.587.615	-	-	-
Kendaraan taksi dan bis	2.648.250.000	-	-	-
Kendaraan kantor	2.204.869.756	-	-	-
Perabot dan peralatan kantor	3.867.597.209	11.600.000	-	-
Peralatan bengkel	615.605.271	-	-	-
Aset KSO	-	-	-	-
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan busway	86.425.204.832	-	-	-
Aset non produktif				
Aset tetap armada taksi	-	-	-	-
Jumlah	109.620.364.111	11.600.000	-	-
Akumulasi Penyusutan :				
Pemilikan langsung				
Prasarana	2.782.832.824	-	-	-
Bangunan	4.299.233.039	50.878.125	-	-
Kendaraan taksi dan bis	1.592.190.000	1.350.000	-	-
Kendaraan kantor	1.720.623.410	-	-	-
Perabot dan peralatan kantor	3.487.133.075	3.216.555	-	-
Peralatan bengkel	568.952.958	-	-	-
Kendaraan Busway	86.425.204.832	-	-	-
Aset KSO	-	-	-	-
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan busway	-	-	-	-
Aset non produktif				
Aset tetap armada taksi	-	-	-	-
Jumlah	100.876.170.138	55.444.680	-	-
Nilai Buku	8.744.193.973			100.931.614.818
				8.700.349.293

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset Per 31 Desember 2013

	31 Desember 2013				
	01-Jan-13	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Des-13
		Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	4.383.590.000	-	-	-	4.383.590.000
Prasarana	2.983.659.428	-	-	-	2.983.659.428
Bangunan	6.491.587.615	-	-	-	6.491.587.615
Kendaraan taksi dan bis	4.413.750.000	-	1.765.500.000	-	2.648.250.000
Kendaraan kantor	2.204.869.756	-	-	-	2.204.869.756
Perabot dan peralatan kantor	3.864.597.209	3.000.000	-	-	3.867.597.209
Peralatan bengkel	615.605.271	-	-	-	615.605.271
Kendaraan Busway	-	-	-	-	-
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan busway	86.425.204.832	-	-	-	86.425.204.832
Aset non produktif					
Aset tetap armada taksi	-	-	-	-	-
Jumlah	111.382.864.111	3.000.000	1.765.500.000	-	109.620.364.111
	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Prasarana	2.782.832.824	-	-	-	2.782.832.824
Bangunan	4.095.720.539	203.512.500	-	-	4.299.233.039
Kendaraan taksi dan bis	2.648.250.000	5.400.000	1.061.460.000	-	1.592.190.000
Kendaraan kantor	1.720.623.410	-	-	-	1.720.623.410
Perabot dan peralatan kantor	3.472.277.375	14.855.700	-	-	3.487.133.075
Peralatan bengkel	568.952.958	-	-	-	568.952.958
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan busway	86.425.204.832	-	-	-	86.425.204.832
Jumlah	101.713.861.938	223.768.200	1.061.460.000	-	100.876.170.138
	-	-	-	-	-
Nilai Buku	9.669.002.173				8.744.193.973

Alokasi Pembebanan Penyusutan

Pembebanan penyusutan aset tetap terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban langsung	1.350.000	5.400.000
Beban umum dan administrasi	54.094.680	217.738.200
Jumlah	223.138.200	223.138.200

Pada tahun 2012 terdapat 92 unit bus reguler Perseroan yang tidak digunakan dalam operasi. Seluruh aset tetap Perseroan dan Entitas Anak tidak diasuransikan kepada pihak ketiga selama tahun 2013 dan 2012. Aset tanah dan kendaraan busway Perseroan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset ini, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diperoleh kembali.

11. ASET TETAP NON-OPERASIONAL

Aset Tetap non Operasional Per 31 Maret 2014

	31 Desember 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2014
	Rp				Rp
Kendaraan bus	-	-	-	-	-
Kendaraan taksi	-	-	-	-	-
Kendaraan kantor	-	-	-	-	-
Prasarana	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	-	-	-	-	-
Peralatan bengkel	-	-	-	-	-
Jumlah	-				-
Kendaraan bus	-	-	-	-	-
Kendaraan taksi	-	-	-	-	-
Kendaraan kantor	-	-	-	-	-
Prasarana	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	-	-	-	-	-
Peralatan bengkel	-	-	-	-	-
Jumlah	-				-
Jumlah bersih	-				-

Aset Tetap non Operasional Per 31 Desember 2013

	31 Desember 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2013
	Rp				Rp
Kendaraan bus	85.031.303.366	-	85.031.303.366	-	(0)
Kendaraan taksi	-	-	-	-	-
Kendaraan kantor	-	-	-	-	-
Prasarana	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	-	-	-	-	-
Peralatan bengkel	-	-	-	-	-
Jumlah	85.031.303.366	-	85.031.303.366	-	(0)
Kendaraan bus	62.875.717.174	-	62.875.717.174	-	0
Kendaraan taksi	-	-	-	-	-
Kendaraan kantor	-	-	-	-	-
Prasarana	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	-	-	-	-	-
Peralatan bengkel	-	-	-	-	-
Jumlah	62.875.717.174	-	62.875.717.174	-	0
Jumlah bersih	22.155.586.192				(0)

Pada tahun 2013 Perusahaan telah menjual seluruh bus non operasionalnya, berikut rincian kerugian akibat dari penjualan Armada tersebut ;

Nilai Perolehan	81.912.838.346
Akumulasi Penyusutan	<u>(60.009.868.359)</u>
Nilai Sisa	21.902.969.986
Nilai Jual	<u>2.027.100.000</u>
Laba (Rugi)	(19.875.869.986)

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset ini, per 31 Desember 2012, manajemen telah melakukan penyisihan Sebagian dari nilai tercatat. Manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya nilai yang dapat diperoleh kembali

12. DEPOSITO

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diberikan bank tersebut kepada para pengemudi.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas pembelian suku cadang dan lainnya yang digunakan dalam operasi Perseroan dan Entitas Anak sebesar 0 dan 43.675.946,-, masing-masing untuk periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

14. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi:		
PT. Infinity Wahana	<u>424.398.734</u>	<u>424.398.734</u>
Sub Jumlah	424.398.734	424.398.734
Pihak ketiga:		
Simpanan jaminan	686.737.483	686.737.483
Tabungan pengemudi	117.871.678	117.871.678
Lain-lain	<u>391.385.004</u>	<u>391.385.005</u>
Sub jumlah	<u>1.195.994.165</u>	<u>1.195.994.166</u>
Jumlah utang lain-lain	<u>1.620.392.899</u>	<u>1.620.392.900</u>

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Jamsostek	464.722.150	464.722.150
Beban bunga dan lain-lain	<u>1.250.413.393</u>	<u>1.250.413.393</u>
Jumlah	<u>1.715.135.543</u>	<u>1.715.135.543</u>

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pajak pertambahan nilai		-
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	826.456.446	826.456.446
Pasal 21	378.929.279	378.929.279
Pasal 23	8.963.288.098	8.963.288.098
Pasal 25/29	4.370.757.271	4.370.757.271
Pasal 26	-	-
Denda pajak	21.762.269.575	21.762.269.575
Jumlah	36.301.700.669	36.301.700.669

Detail utang pajak Perseroan dan entitas anak

	2013		
	Perseroan	Entitas anak	Jumlah
Pajak pertambahan nilai	-	-	-
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 (2)	350.713.252	826.456.446	1.177.169.698
Pasal 21	8.932.202.447	28.216.027	8.960.418.474
Pasal 23	2.478.608.121	31.085.651	2.509.693.772
Pasal 25/29	-	1.892.149.150	1.892.149.150
Pasal 26	-	-	-
Denda pajak	21.762.069.575	200.000	21.762.269.575
Jumlah	33.523.593.395	2.778.107.274	36.301.700.669

Perseroan telah beberapa kali mengirim surat permohonan peninjauan kembali atas SKP-KB PPh pasal 26 Nomor : 00065/204/97/054/99 tanggal 12 Februari 1999 atas hutang pajak sebesar Rp. 34.750.383.025,- pada tanggal 1 Nopember 2005 Perseroan memperoleh pengurangan pajak pajak PPh pasal 26 menjadi sebesar Rp. 24.386.518.340,- berdasarkan keputusan Dirjen Pajak Nomor : 2545/PJ.44/2005. Atas putusan ini Perseroan masih mengirimkan permohonan peninjauan kembali pada tanggal 27 Maret 2007 berdasarkan surat No. 051/SS/Dir-AS/104/III/07. Namun sampai pada akhir pemeriksaan jawaban atas permohonan peninjauan kembali belum dapat diketahui.

Pada tahun 2009 Perseroan telah diperiksa oleh kantor pelayanan pajak besar satu dirjen pajak atas pajak-pajak tahun 2008. Hasil dari pemeriksaan tersebut telah disampaikan Perseroan dengan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKB-KB) dan Surat Tagihan Pajak (STP). Atas jumlah penambahan hutang pajak berdasarkan SKP-KB dan STP dalam tahun 2008 telah disesuaikan dalam pembukuan tahun 2009 adalah sebesar Rp. 182.716.616,-.

Dari SKP-KB dan STP yang telah diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak diatas. Perseroan telah mengajukan permohonan banding dan keberatan atas SKP-KB PPN masa April 2008 No. 00015/207/08/091/09 sebesar Rp. 3.344.014.800,-. Pada tanggal 22 Februari 2011, Pengadilan Pajak berdasarkan putusannya Nomor : Put 29041/PP/M.IX/16/2011 memenangkan banding Perseroan dalam proses pengadilan dan membatalkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKP-KB) atas PPN Nomor : 00015/207/08/091/09 senilai total Rp. 3.344.014.800,-.

Pada tanggal 25 Juli 2011 Perseroan menerima surat dari Pengadilan Pajak tentang Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali nomor: MPK-820/SP.51/VII/2011. Perseroan telah mengirimkan Surat Jawaban Atas Memori Peninjauan Kembali nomor : S-3903/PJ.07/2011 atas putusan Pengadilan nomor : Put.29401/PP/M.IX/16/2011 tanggal 22 Februari 2011 dengan nomor : 112/Dir-SS/104/III/2011 tanggal 25 Agustus 2011 kepada Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Pajak. Atas hasil Surat Jawaban tersebut sampai pada akhir pemeriksaan, belum dapat diketahui.

17. UTANG BANK

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
PT. Bank Victoria International, Tbk	29.779.840.296	31.158.173.630
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(10.920.000.000)</u>	<u>(11.897.062.514)</u>
Jumlah	<u>18.859.840.296</u>	<u>19.261.111.116</u>

PT. Bank Victoria International, Tbk

Pada tanggal 4 Oktober 2011 Perseroan memperoleh pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT. Bank Victoria International Tbk sebesar Rp. 17.500.000.000,- Pinjaman ini dikenakan bunga 13% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2016.

Pinjaman ini diikat dengan Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan nomor 1 tanggal 4 Oktober 2011, Notaris Fransisca Susi Setiawati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan dijamin dengan jaminan berupa sebidang tanah dengan sertifikat HGB Nomor 9096 seluas 18.162 m² yang terletak di jalan Pegangsaan dua Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara dan Kontrak kerjasama operasi busway dengan Pemprov DKI Jakarta.

Pada tanggal 29 Maret 2012 Perseroan Memperoleh Pinjaman Kredit Investasi dari Bank Viktoria International Tbk sebesar 29.951.845.522,- Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk take over seluruh Hutang pembiayaan dari PT. Pratico multi Finance, Jaminan atas perjanjian kredit ini adalah 60 Unit Bus milik Perseroan, tanah dan bangunan.

18. UTANG DIRESTRUKTURISASI

Perseroan mengambil alih utang Entitas Anak PT Wahana Artha Sentosa ke Dayspring Ventures Inc. berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi antara WAS, Dayspring Ventures Inc. dan Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2004 dan perubahannya tanggal 20 Desember 2004.

Perseroan akan melunasi pinjaman PT Wahana Artha Sentosa kepada Dayspring Ventures Inc. dengan nilai yang disepakati sebesar Rp. 75.000.000.000,- termasuk pokok dan bunganya. Pelunasan akan dilakukan dengan cara merestrukturisasi pinjaman sebagai berikut :

- Sebesar Rp. 37.500.000.000,- dikonversi menjadi saham melalui pengeluaran saham baru Perseroan sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham.
- Sebesar Rp. 37.500.000.000,- atau setara dengan USD 4.100.000 direstrukturisasi menjadi utang jangka panjang Perseroan selama 5 tahun dengan bunga sebesar 3,5% per tahun. Pokok pinjaman dan bunga dapat dikonversi ke saham Perseroan dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham pada saat utang jangka panjang jatuh tempo.

Perjanjian Pembaharuan Labilitas Kontigensi

Pada tanggal 2 Januari 2009, Perseroan dan pihak Dayspring Ventures Inc. (para pihak) sepakat melakukan perjanjian pembaharuan atas utang restrukturisasi, berdasarkan akta yang dibuat dibawah tangan. Adapun sebagian isi perjanjian pembaharuan utang restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Para pihak sepakat bahwa terhitung sejak ditandatanganinya pembaharuan utang restrukturisasi ini, jumlah utang yang masih harus dibayar oleh Perseroan kepada Dayspring Ventures Inc. adalah sebesar Rp. 22.334.560.493,-.
- Para pihak sepakat bahwa atas utang tersebut tidak dikenakan bunga.
- Perseroan akan membayar jumlah tersebut dengan tunai.
- Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2009 dan akan berakhir tanggal 2 Januari 2012.
- Jangka waktu sebagaimana disebutkan diatas dapat diperpanjang atas dasar kesepakatan para pihak.

Berdasarkan surat no. 014/SS/CS-DIR/710/2011 tanggal 22 Desember 2011 Perseroan telah mengajukan perpanjangan atas utang yang masih harus dibayar kepada Dayspring Ventures menjadi jatuh tempo pada 2 Januari 2015 sampai dengan tanggal neraca Perseroan belum memperoleh tanggapan atas pengajuan tersebut.

Saldo utang jangka panjang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp. 22.334.560.493,- disajikan sebagai "Utang Direstrukturisasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2014, dan 31 Desember 2013 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2014		
	Jumlah lembar	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT. Infinity Wahana	240.569.609	61,40%	120.284.804.500
Credit Suisse Singapore	86.148.000	21,99%	43.074.000.000
Koperasi Karyawan PT. Steady			
Safe, Tbk	1.776.531	0,45%	888.265.500
PT. Infinity Finance	2.741	0,00%	1.370.500
Komisaris, Direksi dan Keluarga:			
Fauji Tanudjaja	181.220	0,06%	90.610.000
Lanny Himawan SH	181.220	0,06%	90.610.000
H. Saleh Muis	181.220	0,06%	90.610.000
Handoko W Gunawan	181.220	0,06%	90.610.000
Joan Ai-lee Rombouts	34.623	0,01%	17.311.500
Umum (dibawah 5%)	62.543.023	15,97%	31.271.511.500
Jumlah	391.799.407	100%	195.899.703.500

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah lembar	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT. Infinity Wahana	240.569.609	61,40%	120.284.804.500
Credit Suisse Singapore	86.148.000	21,99%	43.074.000.000
Koperasi Karyawan PT. Steady			
Safe, Tbk	1.776.531	0,45%	888.265.500
PT. Infinity Finance	2.741	0,00%	1.370.500
Komisaris, Direksi dan Keluarga:			
Fauji Tanudjaja	181.220	0,06%	90.610.000
Lanny Himawan SH	181.220	0,06%	90.610.000
H. Saleh Muis	181.220	0,06%	90.610.000
Handoko W Gunawan	181.220	0,06%	90.610.000
Joan Ai-lee Rombouts	34.623	0,01%	17.311.500
Umum (dibawah 5%)	62.543.023	15,97%	31.271.511.500
Jumlah	391.799.407	100%	195.899.703.500

Berdasarkan akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36 tanggal 29 Desember 2004 yang dilakukan dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui peningkatan jumlah modal disetor perseroan dari sebanyak 316.799.407 saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 500,- per saham atau sebesar Rp. 158.399.703.500,- menjadi sebanyak 391.799.407 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham atau sebesar Rp. 195.899.703.500,-. Peningkatan modal disetor tersebut merupakan konversi hutang Perseroan (Eks hutang entitas anak PT. Wahana Artha Sentosa) kepada Dayspring Ventures Inc. sebanyak 7.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- atau sebesar Rp. 37.500.000.000,-.

Akta peningkatan modal disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor : C.00539 HT.01.04.TH.2005 tanggal 7 Januari 2005.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Akun ini merupakan tambahan setoran modal yang berasal dari selisih antara jumlah nilai nominal saham berdasarkan anggaran dasar Perseroan dengan penerimaan aktual dari para pemegang saham yang diperoleh dari pembagian dividen saham tahun 1995, 1996, dan 1997, penawaran umum kepada publik tahun 1994 dan penambahan agio saham tahun 2002 sehubungan dengan penambahan modal tanpa memesan efek terlebih dahulu serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terjadi sehubungan dengan Perseroan mengalihkan tagihan dan kepemilikan sahamnya pada PT Infiniti Indosakti (Entitas Anak) pada PT Infiniti Ferry Trans.

Tahun	Keterangan	Rp
1994	Penawaran umum kepada publik	30.290.000.000
1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	(29.500.000.000)
	Dividen saham	8.142.000.000
1996	Dividen saham	14.419.600.000
1997	Dividen saham	11.474.320.000
2002	Konversi hutang menjadi modal	449.934.356.590
	Jumlah	484.760.276.590

Jumlah modal disetor Perseroan per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, sesuai dengan jumlah modal disetor menurut Badan Administrasi Efek (BAE).

21. MODAL DISETOR LAINNYA

Modal disetor lainnya adalah selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi sehubungan dengan Perseroan mengalihkan tagihan dan kepemilikan sahamnya pada PT Infiniti Indosakti (Entitas Anak) pada PT Infiniti Ferry Trans, Berikut rincian untuk periode pembukuan yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 :

Harga Jual Pengalihan tagihan dan saham	26.500.000.000
Nilai Buku pengalihan tagihan dan saham	(4.949.176.266)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.550.823.734

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014					
	Pada awal	Laba rugi	Pendapatan	Dividen	Lain-lain	Pada
	tahun		komprehensif lain			akhir tahun
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Steady Safe Finance B. V.	4.091.162	-	-	-	-	4.091.162
PT. Mastrans Swadarma	28.377.063	-	-	-	-	28.377.063
PT. Volgren Indonesia	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Infiritti Indomarga	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Sembada Permai Sejati	(368.596.424)	-	-	-	-	(368.596.424)
PT. Sonnypong Yatim	(46.671.369)	(68.678)	-	-	-	(46.740.048)
PT. Wahana Artha Sentosa	36.258.272	59	-	-	-	36.258.330
PT. Citra Pancakabraja	(91.444.476)	-	-	-	-	(91.444.476)
PT. Luhursatna Dwiraya	(5.389.391)	-	-	-	-	(5.389.391)
Jumlah	(402.836.503)	(68.620)	-	-	-	(402.905.123)

	31 Desember 2013					
	Pada awal	Laba rugi	Pendapatan	Dividen	Lain-lain	Pada
	tahun		komprehensif lain			akhir tahun
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Steady Safe Finance B. V.	4.091.162	-	-	-	-	4.091.162
PT. Mastrans Swadarma	28.377.063	-	-	-	-	28.377.063
PT. Volgren Indonesia	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Infiritti Indomarga	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Sembada Permai Sejati	(368.596.424)	-	-	-	-	(368.596.424)
PT. Sonnypong Yatim	(41.163.536)	(5.507.833)	-	-	-	(46.671.369)
PT. Wahana Artha Sentosa	36.237.499	20.773	-	-	-	36.258.272
PT. Citra Pancakabraja	(91.444.476)	-	-	-	-	(91.444.476)
PT. Luhursatna Dwiraya	(5.389.391)	-	-	-	-	(5.389.391)
Jumlah	(397.349.442)	(5.487.061)	-	-	-	(402.836.503)

23. PENDAPATAN USAHA – BERSIH

Terdiri dari :

	31 Maret 2014	,31 Maret 2013
	Rp	Rp
Operasional:		
Kendaraan busway	2.987.412.500	7.520.548.187
Kendaraan taksi	-	16.650.000
Kendaraan bis	19.715.000	16.500.000
Jumlah	3.007.127.500	7.553.698.187

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode 31 Maret 2014
 (Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>,31 Maret 2013</u>
	Rp	Rp
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	102.090.618	182.051.847
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Perlengkapan kantor dan operasional citra	41.999.000	-
Listrik, air, dan telepon	9.500.824	106.997.696
Perjalanan dinas	-	7.713.500
Imbalan kerja karyawan	-	-
Honorarium tenaga ahli	-	38.550.000
Penyusutan	54.094.680	55.756.755
Sewa	-	-
Perbaikan dan pemeliharaan	36.863.000	
Lain-lain	29.035.350	199.335.660
Jumlah	<u>299.885.672</u>	<u>590.405.458</u>

25. PAJAK PENGHASILAN

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) konsolidasi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.007.127.500	7.726.355.409
Rugi (laba) sebelum beban pajak anak perusahaan	-	(5.487.061)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak Perusahaan	<u>3.007.127.500</u>	<u>7.720.868.348</u>
Beda tetap:		
Beban tidak dapat dikurangkan		199.491.958
Penghasilan bukan objek pajak		-
	<u>-</u>	<u>199.491.958</u>
Beda temporer :		
Penyusutan aset tetap	(4.695.258)	(4.695.258)
Beban imbalan kerja karyawan		196.633.589
Rugi pelepasan aset		-
Pembayaran pesangon		-
Transaksi sewa guna usaha		-
Penyisihan piutang		-
Penyisihan persediaan usang		-
	<u>(4.695.258)</u>	<u>191.938.331</u>
Taksiran laba rugi tahun berjalan	3.002.432.242	8.112.298.636
	-	
Saldo rugi fiskal awal tahun		
Saldo rugi fiskal periode sebelumnya	8.112.298.636	
Tahun 2012	(2.478.061.975)	(2.478.061.975)
Tahun 2011	(17.613.424.110)	(17.613.424.110)
		-
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi		
Saldo taksiran rugi fiskal akhir tahun	<u>(8.976.755.207)</u>	<u>(11.979.187.449)</u>

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset Pajak Tangguhan

Per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

	1 Januari 2013	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31 Maret 2013
Aset Pajak Tangguhan				
Rugi fiskal	2.983.663.740	-	-	2.983.663.740
Penyertaan saham	-	-	-	-
Penyisihan piutang	-	-	-	-
Transaksi sewa pembiayaan	-	-	-	-
Penyisihan persediaan	-	-	-	-
Manfaat karyawan	140.772.186	-	-	140.772.186
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
Penyusutan aset tetap	(500.578.758)	-	-	(500.578.758)
Jumlah	2.623.857.168	-	-	2.623.857.168
Entitas anak	1.760.808.989	-	-	1.760.808.989
Jumlah	4.384.666.157	-	-	4.384.666.157

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	Dikreditkan dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Credited to income for the year</i>	31 Desember 2013/ December 31, 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan				
Rugi fiskal	6.389.717.170	(3.406.053.430)	-	2.983.663.740
Penyertaan saham	-	-	-	-
Penyisihan piutang	-	-	-	-
Penyisihan persediaan	-	-	-	-
Manfaat karyawan	91.613.789	-	49.158.397	140.772.186
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
Penyusutan aset tetap	(732.167.332)	232.762.390	(1.173.815)	(500.578.758)
Jumlah	5.749.163.627	(3.173.291.040)	47.984.581	2.623.857.168
Entitas anak	1.686.522.445	-	74.286.544	1.760.808.989
Jumlah	7.435.686.072	(3.173.291.040)	122.271.125	4.384.666.157

Aset dan kewajiban pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak dimasa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan kewajiban serta pemanfaatan dari akumulasi rugi fiskal bersih yang dapat digunakan telah didasarkan atas rencana kerja Perseroan. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas utang sewa guna usaha atau bunga utang bank, saldo per 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing sebesar Rp1.156.595.616,- dan Rp 1.901.830.253,-

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan dan entitas anak mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Perseroan dan Anak Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai imbalan kerja.

Perseroan dan Entitas Anak mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan PT. Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen dalam laporannya No. 602/UU-K13/BDA/III/2012 tanggal 03 Maret 2014 dan No. 500/UU-K13/BDA/III/2014 tanggal 03 Maret 2014 dengan menggunakan metode "Project Unit Credit Actuarial Cost".

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tingkat bunga	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	2,00%	2,00%
Tingkat kematian	Commissioner Standard Ordinary (CSO)-1980	Commissioner Standard Ordinary (CSO)-1980
Umur pensiun normal	55 tahun / year	55 tahun / year

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Beban Imbalan Kerja	Rp	Rp
Beban jasa kini	116.239.783	116.239.783
Beban bunga	28.561.408	28.561.408
Amortisasi biaya jasa lalu-non vested	3.219.878	3.219.878
Beban jasa lalu-vested	1.357.921	1.357.921
(Keuntungan) / kerugian aktuarial yang diakui	<u>34.098.928</u>	<u>34.098.928</u>
Beban imbalan kerja	<u>183.477.918</u>	<u>183.477.918</u>

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
b. Penyisihan Imbalan Kerja	Rp	Rp
Nilai kiki kewajiban imbalan kerja	715.767.404	715.767.404
Jumlah yang belum diakui:	(133.359.397)	(133.359.397)
Mutasi kewajiban estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut :	<u>(19.319.267)</u>	<u>(19.319.267)</u>
Jumlah	<u>563.088.740</u>	<u>563.088.740</u>

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
c. Mutasi Penyisihan Imbalan Pasca Kerja	Rp	Rp
Saldo awal tahun	379.610.821	379.610.821
Beban tahun berjalan	183.477.918	183.477.918
Penyesuaian tahun berjalan	-	-
Pembayaran pesangon	-	-
Jumlah	<u>563.088.739</u>	<u>563.088.739</u>

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- a. Dalam kegiatan usaha normalnya, Perseroan dan beberapa entitas anak tertentu melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana transaksi ini dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan transaksi yang bisa dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk transaksi antara Perseroan dan entitas anak dengan pihak berelasi tertentu yang tidak memperhitungkan bunga seperti yang diuraikan pada butir d dan e dibawah.

Saldo piutang dan utang yang timbul dari transaksi yang disebutkan diatas, disajikan dalam akun "Piutang Usaha Pihak Berelasi" atau "Hutang Pihak berelasi" pada posisi keuangan konsolidasian.

Utang kepada pihak berelasi terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
PT. Infinity Wahana	424.398.734	424.398.734
Jumlah	424.398.734	424.398.734

- b. Perusahaan memiliki piutang kepada pihak berelasi kepada PT. Zebra Nusantara, Tbk sebesar Rp. 208.050.000,- yang merupakan piutang atas penyewaan 3 unit kendaraan bus dengan masa sewa 1 Januari 1999 sampai dengan Januari 2002.
- c. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai uang muka penyertaan saham sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
PT. Fairair Ilamasemesta	6.068.000.000	6.068.000.000
PT. Sembada Permai Sehati	2.000.000.000	2.000.000.000
PT. Sonnyono Yatim	1.650.000.000	1.650.000.000
Jumlah	9.718.000.000	9.718.000.000
Dikurangi penyesuaian ke nilai	(9.718.000.000)	(9.718.000.000)
Nilai bersih	=	=

Sejak tahun 2003 Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan penyisihan penuh atas uang muka penyertaan sahamnya. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 penyisihan atas uang muka penyertaan saham tersebut belum terpulihkan.

- d. Perseroan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada direksi dan karyawan yang pelunasannya dilakukan melalui pemotong gaji. Pinjaman ini disajikan sebagai "Pinjaman Direksi dan Karyawan" pada neraca konsolidasian.
- e. Sifat dari transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Pihak Berelasi / Nature of Relationship	Transaksi / Transactions
PT. Infinity Wahana	Pemegang saham Perseroan / <i>Company's stockholders</i>	Pinjam meminjam dana tanpa bunga dan pembebanan biaya / <i>Non-interest bearing borrowings and charging of expenses</i>
PT. Zebra Nusantara, Tbk	Pemegang sahamnya sama dengan Perseroan / <i>Same stockholder with the Company</i>	Penyewaan bus / <i>Rent of buses</i>

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. Infiniti Indonusantara	Pemegang saham Perseroan / Associate Company	Pemberian aset untuk jaminan hutang bank Perseroan / <i>Providing assets for loan collateral obtained by the Company Ending Balances</i>
PT. Jakarta Ekspres Trans	Perseroan Asosiasi, anggota Direksi sama dengan Direksi Perseroan / <i>Associate Company, Director same with Director of the Company</i>	Kerjasama pengoperasian busway / <i>Busway joint operation</i>
PT. Trans Batavia	Anggota Komisaris sama dengan Komisaris Perseroan / <i>Commissioner same with Director of the Company</i>	Penyerahan aset bus Perseroan untuk pengoperasian busway / <i>Providing bus for busway operational</i>
PT. Jakarta Trans Metropolitan	Perseroan Asosiasi, anggota Direksi sama dengan Direksi Perseroan / <i>Associate Company, Director same with Director of the Company</i>	Penyerahan aset bus Perusahaan untuk pengoperasian busway / <i>Providing bus for busway operational</i>
PT. Jakarta Mega Trans	Anggota Komisaris sama dengan Komisaris Perseroan / <i>Commissioner same with Director of the Company</i>	Penyerahan aset bus Perusahaan untuk pengoperasian busway / <i>Providing bus for busway operational</i>
PT. Bhumi Swadaya Mineral	Pemegang saham Perseroan / <i>Company stockholders</i>	Penjamin hutang / <i>Guarantor loans</i>

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

- Perseroan menandatangani perjanjian kepemilikan kendaraan taksi dengan pengemudi yang berjangka waktu 36 bulan. Pengemudi diwajibkan menyewakan kepada Perseroan sebesar Rp. 90.000,- per hari dengan minimal 26 hari operasi dalam 1 (satu) bulan. Setelah jangka waktu berakhir, atas kendaraan taksi tersebut dilakukan penghitaman dan balik nama.
- Pada tanggal 8 Januari 2004, Perseroan menandatangani Perjanjian Pendirian PT Jakarta Ekspres Trans yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perseroan adalah Rp. 147.400.000,- yang terdiri dari 1.474 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 14,74% yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasian.
- Pada tanggal 29 Agustus 2005, Perseroan menandatangani perjanjian pendirian PT Trans Batavia yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perseroan adalah Rp. 59.500.000,- yang terdiri dari 119.100 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 23,8% yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasian.
- Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian pendirian PT Jakarta Trans Metropolitan yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan saham Perseroan adalah Rp. 308.850.000,- yang terdiri dari 308.850 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 41,18% yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasian.
- Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian pendirian PT Jakarta Mega Trans yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan saham Perseroan adalah Rp. 190.500.000,- yang terdiri dari 190.500 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 19,05% yang dihasilkan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasian.
- Perseroan bertindak sebagai peminjam atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) kepada para pengemudi Perseroan (Catatan 13).

30. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

Entitas Anak PT Wahana Artha Sentosa sebagai penggugat, mempunyai perkara yang terdaftar di Kepanitraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 110/Pdt/G.IV/1993/PN.Jak.Pst, tanggal 25 Februari 1993 mengenai gugatan ingkar janji (wanprestasi) terhadap perjanjian untuk menjalankan usaha taksi PT Wahana Artha Sentosa tersebut oleh pihak ketiga (tergugat) yaitu Saudara Franky Gaghana. Perkara tersebut diatas telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 2 Desember 1993, antara lain dengan menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp. 1.099.694.298,-.

Pihak tergugat kemudian menyatakan banding atas keputusan tersebut dan telah diputuskan oleh Pengadilan Tinggi Jakarta dalam Surat Keputusan No. 453/Pdt/1994/P.T.DKI tanggal 17 Oktober 1994, yang antara lain menyetujui banding pihak tergugat. Terhadap Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, PT Wahana Artha Sentosa menyampaikan kasasi ke Mahkamah Agung yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 20/Srt.Pdt/Kas/1995/PN.Jak.Pus.

PT STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 31 Maret 2014
(Dengan Angka Perbandingan Periode Tahun 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tanggal 22 Februari 1995 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perkara tersebut belum mendapat putusan dari Mahkamah Agung.

Ganti rugi dalam jumlah yang disebutkan diatas belum dicatat dalam pembukuan entitas anak karena keputusan tersebut belum mempunyai kekuatan hukum yang pasti dan tetap.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada Peristiwa penting yang mempengaruhi laporan keuangan setelah tanggal Neraca.

32. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- a. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling dihapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- b. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK 55 (revisi 2006) ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Perseroan belum mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dalam penyajian laporan keuangan tahun 2011 dan manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan standar ini tidak menimbulkan perubahan mendasar terhadap kebijakan akuntansi atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan..

33. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Sikap manajemen dalam kondisi Penurunan Kegiatan Operasional, Perusahaan pemegang saham dan manajemen perseroan berupaya menyusun rencana strategis, antara lain :

- Mengoptimalkan pengoperasian bus dan taksi
- Melakukan efisiensi biaya disegala bidang
- Melakukan penajakan peremajaan bus dan taksi.

Perseroan juga memperoleh dukungan dana secara terus menerus dari para pemegang saham dalam melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo sejak 12 bulan dari tanggal laporan direksi.

Dari rincian tersebut diatas, pemegang saham dan manajemen perseroan optimis secara efektif dapat melaksanakannya.

34. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 34 telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2014
